

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hernia merupakan penonjolan isi rongga melalui defek atau bagian lemah dari dinding rongga bersangkutan. Hernia terdiri atas cincin, kantong, dan isi hernia. Berdasarkan terjadinya, hernia dibagi atas hernia bawaan atau kongenital dan hernia didapat atau akuisita. Hernia diberi nama sesuai dengan lokasi anatominya, seperti hernia diafragma, inguinal, umbilikalis, femoralis, dan lain-lain. (Rasjad C, 2010).

Hernia inguinalis diklasifikasikan menjadi direk dan indirek. Metode pengklasifikasian ini bergantung pada apakah penonjolan kantung hernia melalui dinding posterior dari kanal inguinalis (hernia direk) atau melewati cincin inguinal internal yang berada di samping tali sperma (hernia indireks). Tujuh lima persen hernia abdominal timbul dalam regio inguinalis dengan ratio hernia inguinalis indirek dan hernia inguinalis direk berbanding 2;1 (Sabiston, 2010).

Tingkat prosedur operasi dalam berbagai negara memiliki tingkat yang bervariasi, berkisar antara 100 hingga 300 prosedur per 100.000 orang dalam satu tahun. Kasus hernia inguinalis di USA (United States America) sekitar 800.000 kasus setiap tahun dan negara Belanda sekitar 33.000 kasus setiap tahun (Ruhl, 2007 & Rekam Medik, 2012).

Tindakan yang paling memungkinkan untuk terapi hernia inguinalis adalah tindakan pembedahan. Setiap tahun diperkirakan terdapat 20 juta kasus prosedur bedah mengenai hernia inguinalis. Insiden dan prevalensi di seluruh

dunia tidak diketahui pasti. Selama periode pascaoperatif, proses keperawatan diarahkan pada menstabilkan kembali equilibrium fisiologi pasien, menghilangkan nyeri, dan pencegahan komplikasi. Pengkajian yang cermat dan intervensi segera membantu pasien dalam kembali pada fungsi optimalnya dengan cepat, aman, dan nyaman mungkin. (Burney, 2012).

Prinsip penatalaksanaan hernia adalah mencegah inkarserasi atau strangulasi, semua hernia harus direpair kecuali hernia direk yang kecil. Pada dasarnya hernia tidak dapat diobati dengan obat karena hernia disebabkan oleh keadaan anatomi yang melemah atau mengalami kelainan. Terapi yang sering dilakukan adalah dengan pembedahan/operasi. Tujuannya adalah reposisi hernia, menutup pintu hernia dan mencegah residif dengan memperkuat dinding perut. Operasi hernia ada 3 tahap yaitu: Herniotomi, Hernioraphy, Hernioplasty (Giri Made Kusala, 2009).

Peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang kuratif dan rehabilitatif. Upaya kuratif antara lain dengan pembedahan dan terapi medis yaitu pemberian antibiotik dan analgesik. Upaya rehabilitatif dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada pasien paskaoperasi hernia agar mengkonsumsi makan tinggi serat, menghindari mengangkat beban terlalu berat dan faktor resiko lain yang dapat menyebabkan terjadinya hernia. (Herdman T Heather 2015)

Perawatan pasca operasi pada setiap pasien tidak selalu sama, bergantung pada kondisi fisik pasien, teknik anestesi, dan jenis operasi. Monitoring lebih ketat dilakukan pada pasien dengan risiko tinggi seperti: kelainan organ, syok yang lama, dehidrasi berat, sepsis, dan gangguan organ

penting, seperti otak. Aktivitas keperawatan kemudian berfokus pada peningkatan penyembuhan pasien dan melakukan penyuluhan, perawatan tindak lanjut dan rujukan yang penting untuk penyembuhan dan rehabilitasi serta pemulangan. Tindakan keperawatan yang dilakukan pasca-operasi terdiri dari 8 tindakan yang meliputi pengelolaan jalan napas, monitor sirkulasi, monitoring cairan dan elektrolit, monitoring suhu tubuh, menilai dengan aldrete score, pengelolaan keamanan dan kenyamanan pasien, serah terima dengan petugas ruang operasi dan serah terima dengan petugas ruang perawatan (William & Wilkins, L, 2011).

## **B. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah :

### 1. Tujuan Umum :

Untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Tn. A dengan kasus Hernia Inguinalis Lateralis di Rumah sakit Bhaladika Husada Jember

### 2. Tujuan Khusus :

- a. Dapat melaksanakan pengkajian dan analisis data sesuai dengan masalah yang muncul pada pasien Tn. A dengan Hernia Inguinalis Lateralis
- b. Dapat merumuskan diagnosa keperawatan yang paling sering muncul pada pasien Tn. A dengan kasus Hernia Inguinalis Lateralis
- c. Dapat menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien Tn. A dengan kasus Hernia Inguinalis Lateralis

- d. Dapat mengevaluasi hasil dari tindakankeperawatan yang di lakukan pada pasien Tn. A dengan kasus Hernia Inguinalis Lateralis.

### **C. Metodologi**

#### **1. Pendekatan Proses Keperawatan**

- a. Pengkajian adalah tahap awal dan dasar dalam proses keperawatan, pengkajian juga menentukan tahap berikutnya dalam mengidentifikasi masalah keperawatan
- b. Diagnosis keperawatan adalah pernyataan yang menggambarkan respons manusia dalam keadaan sehat atau perubahan pola baik aktual maupun resiko dan individual atau kelompok
- c. Perencanaan adalah pengembangan strategi desain dalam mencegah, mengurangi atau mengatasi masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan, perencanaan ini menggambarkan sejauh mana perawat dalam menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien.
- d. Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meliputi pengumpulan data secara berkelanjutan, respon klien saat dilakukan tindakan, dan penilaian data secara berkelanjutan, respon klien saat dilakukan tindakan dan penilaian data yang baru.
- e. Evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan dalam hasil yang diamati dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan.

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus

- a. Tempat dilakukan studi kasus pada Tn. A dengan Post Operasi *Hernia Inguinalis Lateralis* di Ruang Mawar RS. BaladHika Husada Jember.
- b. Waktu pelaksanaan studi kasus dilaksanakan pada tanggal 24 Juni sampai dengan 26 Juni 2018

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Anamnesis

Yakni tanya jawab atau komunikasi secara langsung dengan klien (*auto anamnesis*) maupun tak langsung (*allo-anamnesis*) dengan keluarganya untuk menggali informasi tentang status kesehatan klien dengan menggunakan komunikasi terapeutik yakni suatu hubungan pola interpersonal antara perawat dan klien yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai status kesehatan klien dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien.

b. Observasi

Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan menggunakan dengan penginderaan yang secara umum mengamati perilaku dan keadaan klien.

c. Pemeriksaan

Pemeriksaan fisik yang menggunakan 4 cara, yaitu:

- 1) Inspeksi: proses observasi yang dilakukan dengan cara-cara melihat, inspeksi digunakan untuk mendeteksi tanda-tanda fisik yang berhubungan dengan status fisiki klien

- 2) Palpasi: suatu bentuk pemeriksaan perabaan dengan menggunakan tangan dan jari-jari sebagai instrumen atau alat yang sensitif untuk merasakan adanya suatu perubahan yang terjadi pada tubuh klien.
- 3) Perkusi: suatu bentuk pemeriksaan dengan cara mengetuk, tujuan dilakukan dengan perkusi yaitu menentukan batas-batas organ atau bagian tubuh dengan cara fibrasi yang ditimbulkan akibat adanya gerakan yang diberikan dibawah jaringan
- 4) Auskultasi: suatu metode pemeriksaan fisik dengan cara mendengarkan yang dibantu dengan alat stetoskop yang bertujuan untuk mendengarkan bunyi jantung, suara nafas, bunyi usus, denyut janin dan mengukur tekanan darah.

d. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang sesuai indikasi contoh foto thoraks, laboratorium, rekam jantung, dan lain-lainnya (Rohmah dan Walid, 2010).

#### **D. Manfaat**

1. Pelayanan Kesehatan

Sebagian acuan dalam mengelola pasien dengan memberikan asuhan keperawatan melalui terciptanya kualitas pelayanan kesehatan.

2. Institusi Rumah Sakit dan Lembaga Pendidikan

sebagai sumbangan pemikiran demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan meningkatkan upaya konseling.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan asuhan keperawatan sejenis sekaligus pengembangannya.

4. Bagi Klien

Hasil dari suhan keperawatan ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penyakit *Hernia Inguinalis Lateralis* serta mencegah faktor terjadi ulang.